

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji pengaruh dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh positif antara dua variabel atau lebih yang diuji. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain (rencana) dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian ini akan memperoleh jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada responden.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Untuk menemukan ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh dengan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Pendekatan analisisnya adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel melalui angka-angka. Jenis statistik yang digunakan adalah inferensial yaitu mengeneralisasikan hasil penelitian yang ada pada sampel bagi populasi.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah yang terdiri dari 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan seluruh data populasi yang ada yaitu terdiri dari 30 orang guru di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

3. Teknik Sampling Penelitian

Berdasarkan data sampel yang digunakan yaitu jumlah keseluruhan dari populasi maka peneliti menggunakan Teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Hal ini digunakan karna keterbatasan jumlah populasi yang ada yaitu 30 orang.

C. Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) dan dua variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sanjaya (2013:95) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Dalam bidang pendidikan, kondisi yang dimanipulasi atau segala bentuk perlakuan yang diterapkan oleh peneliti. Variable ini biasa dilambangkan dengan variabel X. Adapun yang dimaksud dengan variabel tergantung atau terikat (*dependent variable*) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau yang tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas. Jenis variabel ini biasa dilambangkan dengan variabel Y.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yakni kinerja guru (Y) dan variabel terikatnya yakni gaya kepemimpinan (X1) dan Motivasi (X2).

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan sari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dimana di dalamnya mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru (Y)

1) Definisi Konsep Variabel Penelitian

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaannya.

Pengukuran atau penilaian kinerja guru menurut Supardi (2016:73) dapat menggunakan indikator-indikator, yaitu (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, (4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) Kemampuan melaksanakan remedial.

2) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaannya. Pengukuran atau penilaian kinerja guru dapat menggunakan indikator-indikator, yaitu (1) Kemampuan menyusun program pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, (4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) Kemampuan melaksanakan remedial. Indikator-indikator tersebut diuraikan dapat bentuk instrumen dengan skala likert dan diberikan kepada guru di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

- a) Kemampuan menyusun program pembelajaran adalah Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dicermati melalui kemampuannya dalam merancang setiap komponen pembelajaran.
- b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, kemampuan menjelaskan, menggunakan metode pembelajaran, dan kemampuan bertanya.
- c) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi adalah kemampuan untuk berkomunikasi, berinteraksi, membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan situasi.
- d) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar adalah penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu.

- e) Kemampuan melaksanakan pengayaan adalah pelaksanaan program pengayaan ini harus benar-benar disiapkan guru agar tujuan program pengayaan tercapai.
- f) Kemampuan melaksanakan remedial adalah program remedial adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan guru.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

1) Definisi Konsep Variabel Penelitian

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya kepemimpinan demokratis ini, semua anggota diajak berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Sutikno (2014:15) gaya kepemimpinan demokratis dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu (1) Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah, (2) Tenggengrasa, (3) Memberi kesempatan pengembangan karir bawahan, (4) Selalu menerima kritik bawahan, (5) Menciptakan suasana kekeluargaan, dan (6) Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan, (7) Komunikatif dengan bawahan partisipatif dengan bawahan, (8) Tanggap terhadap situasi.

2) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Gaya kepemimpinan demokratis memandang guru dan staff sebagai bagian dari organisasi (sekolah), dalam pelaksanaannya kepemimpinan demokratis ini, semua anggota diajak berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Guna mencapai tujuan organisasi maka gaya kepemimpinan demokratis diukur berdasarkan indikator yaitu pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah, memberi kesempatan pengembangan karir bawahan, selalu menerima kritik bawahan, menciptakan suasana kekeluargaan, mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan, komunikatif dengan bawahan partisipatif dengan bawahan, tanggap terhadap situasi. Indikator-indikator tersebut diukur menggunakan instrumen dengan skala likert dan diberikan kepada guru SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah.

- a) Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah adalah segala pendapatan terfokus pada hasil musyawarah yang pengambilan keputusannya dilakukan oleh kepala sekolah.

- b) Memberi kesempatan pengembangan karir bawahan adalah rogram pengembangan karier memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menilai keterampilan dan kompetensinya.
- c) Selalu menerima kritik bawahan adalah menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan; selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi.
- d) Menciptakan suasana kekeluargaan adalah menciptakan suasana yang hangat dan penuh keakraban adalah upaya yang tidak seutuhnya mudah dilakukan namun hal ini menjadi poin penting.
- e) Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan adalah pemimpin harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bawahannya agar pemimpin dapat mencari solusi atas kelebihan dan kekurangan bawahannya.
- f) Komunikatif dengan bawahan partisipatif dengan bawahan adalah komunikasi pimpinan partisipatif dalam menyampaikan informasi maupun pesan mampu meningkatkan motivasi bawahan dalam pelayanan publik.
- g) Tanggap terhadap situasi adalah segera mengetahui keadaan dan memperhatikan serta menyikapi situasi, kondisi dan menyadari gejala yg timbul dengan sungguh-sungguh.

c. Motivasi Kerja Guru (X₂)

1) Definisi Konsep Variabel Penelitian

Motivasi kerja adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya, serta mendapatkan kepuasan dari hasil kerja yang dicapainya. Dengan kata lain motivasi kerja didefinisikan sebagai kesediaan yang dilakukan untuk upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan dengan kemampuan upaya-upaya itu dalam memenuhi kebutuhan individu (Abdurrahim, 2021). indikator motivasi kerja menurut Mangkunegara (2017: 111), yaitu: 1. Kerja keras, yaitu melakukan kegiatan dengan kemampuan yang dimiliki sepenuhnya 2. Orientasi masa depan, yaitu menafsirkan yang akan terjadi kedepan dan rencana kedepan. 3. Tingkat cita-cita yang tinggi, yaitu memiliki kemauan yang lebih. 4. Orientasi tugas atau sasaran, yaitu selalu berorientasi pada hasil pekerjaan yang berkualitas. 5. Usaha untuk maju, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh suatu tujuan. 6. Ketekunan, yaitu melakukan segala pekerjaan dengan rajin dan sungguh-sungguh. 7. Pemanfaatan waktu, yaitu menggunakan

waktu dengan baik. 8. Rekan kerja yang dipilih, yaitu memilih rekan kerja yang dapat diajak kerja sama untuk mencapai tujuan Bersama. Sedangkan menurut Elazhari (2021) Indikator motivasi guru yaitu kebutuhan berprestasi, peluang berkembang, pekerjaan itu sendiri, pengakuan, dan gaji.

2) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Motivasi kerja guru merupakan kekuatan/dorongan yang dimiliki guru secara internal maupun eksternal untuk mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan tugas utama sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya maka diperlukan indikator sebagai tolak ukurnya yaitu kerja keras, orientasi masa depan, ketekunan, kebutuhan berprestasi, peluang berkembang, pengakuan, dan gaji.

- a) Kerja keras adalah gemar bekerja atau gigih dalam bekerja.
- b) Orientasi masa depan adalah sejauh mana seseorang atau kelompok berpikir mengenai masa depan mereka dengan mengkonsekuensi masa depan dan merencanakan sebuah rencana ke depan sebelum bertindak.
- c) Ketekunan adalah tindakan terus mengulangi sesuatu hingga tingkat yang ekstrem.
- d) Kebutuhan berprestasi adalah sebuah teori tentang kebutuhan yang menjelaskan bahwa motivasi pada manusia ditentukan oleh keinginan untuk meraih prestasi.
- e) Peluang berkembang adalah mengacu pada faktor eksternal yang menguntungkan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi diri.
- f) Gaji adalah suatu bentuk pembayaran secara berkala dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket kuisioner dan wawancara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai pengumpulan data primer, dan wawancara dan observasi sebagai cara pengumpulan data sekunder atau pendukung. Untuk bentuk instrumen diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Angket Penelitian

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu data yang terdapat pada variabel gaya kepemimpinan demokratis (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja guru (Y). Bentuk pertanyaan tertutup digunakan untuk menjangkau jawaban yang telah disediakan pilihannya, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban saja.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah bentuk berskala, yaitu pertanyaan dengan pilihan jawaban (tersedia) yang disusun menurut gradasi atau tingkatan. Responden diminta untuk menyatakan persetujuannya atau penolakannya terhadap pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban yang disediakan. Penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data pada penelitian ini karena penggunaan kuesioner (1) dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar subjek penelitian, (2) responden dapat menjawab dengan lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh sikap maupun hubungan antara peneliti dengan responden dan juga lebih leluasa dalam memikirkan jawaban karena tidak terpacu batasan waktu, (3) data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis karena pernyataan-pernyataan maupun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat tetap dan sama antara masing-masing responden.

2. Teknik Pengumpulan Data Wawancara Penelitian

Guna mendapatkan informasi lebih dalam peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti sejarah, visi, misi, keadaan guru, peserta didik dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data Observasi Penelitian

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar dimana responden hanya perlu membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya dimulai dari setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner jenis tertutup sehingga responden hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Agar dalam penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kuesioner atau angket kinerja guru, gaya kepemimpinan demokratis, dan supervisi akademik kepala sekolah disusun dengan menempuh langkah-langkah, yaitu a) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator, b) menyusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Selanjutnya penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner tetap mempertimbangkan beberapa hal antara lain: 1) menghindari pernyataan yang meragukan, 2) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, dan 3) tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga atau antipati. Kemudian melakukan analisis validasi dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam statistic. Adapun kisi-kisi angket penelitian tertera pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Prediktor	Butir Soal	
			Butir	Nomor Butir
Kinerja Guru (Y)	Kemampuan menyusun program pembelajaran	Menyusun RPP sesuai panduan	1	1
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Metode pembelajaran yang sesuai	1	2
	Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	Merencanakan kontrak pembelaran dengan siswa	1	3
		Memberikan bimbingan intensif dengan siswa	1	4
	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	Melakukan penilaian belajar	1	5
		Menjelaskan ketika salah tafsir	1	6
		Menyediakan waktu di luar jam	1	7
	Kemampuan melaksanakan pengayaan	Mengadakan program pengayaan	1	8
	Kemampuan melaksanakan remedial	Melakukan remedial	1	9
		Memberikan tugas tambahan	1	10

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Demokratis

Variabel	Indikator	Prediktor	Butir Soal	
			Butir	Nomor Butir
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)	Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah	Terlibat bersama-sama dalam pengambilan keputusan	1	1
		Melakukan aktivitas bersama demi pencapaian suatu tujuan bersama	1	2
	Memberi kesempatan pengembangan karir bawahan	Membantu mengembangkan potensi	1	3
		Pembagian tugas	1	4
		Penilaian kinerja secara bersama-sama	1	5
	Selalu menerima kritik bawahan	Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan	2	6
	Menciptakan suasana kekeluargaan	Membangun iklim kebersamaan	2	7
	Komunikatif dengan bawahan partisipatif dengan bawahan	Membangun kerja sama tim	1	8
	Tanggap terhadap situasi	Menilik langsung ke lapangan	1	9
		Melakukan pengarahan dan bimbingan	1	10

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Prediktor	Butir Soal	
			Butir	Nomor Butir
Motivasi Kerja (X ₂)	Kerja keras	Kerja keras dalam melaksanakan tugas	1	1
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	1	2
	Orientasi masa depan	Merasa tertantang untuk maju dengan tugas-tugas yang diberikan	1	3
	Ketekunan	Tekun dalam menyelesaikan pekerjaan	1	4
	Prestasi kerja	Bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik	1	5

	Peluang berkembang	Kesempatan mengembangkan kemampuan	1	6
	Pengakuan	Keinginan dihargai keberadaanya	1	7
		Pengakuan atas perestasi yang dicapai	1	8
	Gaji	Tingkat Kepuasan atas gaji yang di terima	1	9
		Bersedia untuk mengerjakan tugas tambahan untuk mendapatkan insentif lebih	1	10

3. Penetapan Alternatif dan Penjelasannya

a. Penetapan Alternatif

Angket kinerja guru, supervisi akademik dan gaya kepemimpinan memakai model skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sifat pernyataan angket ini terdiri dari dua jenis, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negative.

b. Penjelasan Alternatif

Sebagai dasar untuk menentukan skor setiap butir item maka setiap alternatif perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A = sangat setuju (SS) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan melakukan sesuatu yang mutlak dikerjakan, untuk kelompok responden ini diberi nilai 100.
- 2) Alternatif B = Setuju (S) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan melakukan sesuatu ada sebagian kecil yang tidak dilaksanakan, untuk kelompok responden ini diberi nilai 75.
- 3) Alternatif C = Kurang Setuju (KS) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu ada kalanya dilakukan dengan baik ada kalanya tidak dikerjakan dengan baik, untuk kelompok ini diberi nilai 50.
- 4) Alternatif D = Tidak Setuju (TS) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu hanya sebagian kecil yang dilaksanakan, untuk kelompok ini diberi nilai 25.

- 5) Alternatif E = Sangat Tidak Setuju (STS) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu mutlak tidak melakukan, untuk kelompok responden ini diberi nilai 0.

4. Penetapan Skor

Berdasarkan penjelasan setiap alternatif tersebut di atas, untuk keperluan analisis data maka setiap alternatif diberikan skor baik alternatif butir positif maupun negatif. Adapun penetapan skor setiap butir alternatif untuk butir-butir positif adalah sebagai berikut:

- a. Alternatif A = Sangat Setuju (SS) dengan nilai 100 diberi skor 5.
- b. Alternatif B = Setuju (S) dengan nilai 75 diberi skor 4.
- c. Alternatif C = Kurang Setuju (KS) dengan nilai 50 diberi skor 3
- d. Alternatif D = Tidak Setuju (TS) dengan nilai 25 diberi skor 2.
- e. Alternatif E = Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 0 diberi skor 1.

Sedangkan untuk penetapan skor pada butir item dengan pernyataan negatif berbanding terbalik dengan pernyataan positif, yaitu:

- a. Alternatif A = Sangat Setuju (SS) dengan nilai 100 diberi skor 1.
- b. Alternatif B = Setuju (S) dengan nilai 75 diberi skor 2.
- c. Alternatif C = Kurang Setuju (KS) dengan nilai 50 diberi skor 3
- d. Alternatif D = Tidak Setuju (TS) dengan nilai 25 diberi skor 4.
- e. Alternatif E = Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 0 diberi skor 5.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada guru di luar guru yang menjadi sampel. Uji coba tersebut dilakukan ini guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen uji coba tersebut, maka akan diketahui butir-butir pernyataan yang valid dan dapat diuji cobakan secara langsung kepada sampel yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur ini mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan sah dan valid ketika instrumen tersebut memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid jika memiliki

validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menggunakan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengukur validitas butir instrumen non-tes adalah dengan menggunakan “teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah Responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x

$\sum y_i$ = Jumlah nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Jika hasil korelasi item dengan item total diperoleh probabilitas , maka item tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika tidak signifikan, yang artinya item tersebut tidak valid. Dari hasil uji coba butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan butir soal yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Berikut adalah hasil uji validasi tiap-tiap variabel:

1) Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X_1

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis melalui angket yang telah diisi 16 guru SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah sebagai responden, lalu di uji validasi dengan teknik korelasi pada program SPSS Versi 25 dari 10 pertanyaan terdapat 9 item yang valid yaitu pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah apabila sig. (p) < 0,05 berarti item pertanyaan valid. Sedangkan apabila sig (p) > 0,05 berarti item direvisi. Berikut hasil analisis korelasinya:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validasi Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_1)

Indikator	No Item	Korelasi Product Moment Pearson (r_{hitung})	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah	$X_{1.1}$	0,802	0,024	< 0,05	Valid
	$X_{1.2}$	0,391	0,134	> 0,05	Tidak Valid
Memberi kesempatan pengembangan karir bawahan	$X_{1.3}$	0,539	0,031	< 0,05	Valid
	$X_{1.4}$	0,583	0,018	< 0,05	Valid
	$X_{2.5}$	0,527	0,019	< 0,05	Valid
Selalu menerima kritik bawahan	$X_{1.6}$	0,483	0,048	< 0,05	Valid
Menciptakan suasana kekeluargaan	$X_{1.7}$	0,773	0,001	< 0,05	Valid
Komunikatif dengan bawahan partisipatif dengan bawahan	$X_{1.8}$	0,619	0,011	< 0,05	Valid
Tanggap terhadap situasi	$X_{1.9}$	0,534	0,033	< 0,05	Valid
	$X_{1.10}$	0,449	0,049	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi terhadap variabel gaya kepemimpinan demokratis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 9 item pertanyaan diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk item yang tidak valid yaitu $X_{1.2}$ tidak valid dan harus direvisi.

2) Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X_2

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi kerja guru SMA melalui angket yang telah diisi 16 guru SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah sebagai responden, lalu di uji validasi dengan teknik korelasi pada program SPSS Versi 25 dari 10 pertanyaan terdapat 8 item yang valid yaitu pertanyaan 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah sig. (p) <0,05, berarti item

pertanyaan valid. Tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item pertanyaan gugur atau di buang. Berikut hasil analisis korelasinya:

Tabel 3.5. Hasil Uji Validasi Motivasi Kerja Guru (X_2)

Indikator	No Item	Korelasi Product Moment Pearson (r_{hitung})	Sig. (2- tailed)	</> 0,05	Ket
Kerja keras	$X_{2.1}$	0, 107	0, 693	> 0,05	Tidak Valid
	$X_{2.2}$	0, 413	0, 048	<,05	Valid
Orientasi masa depan	$X_{2.3}$	0, 310	0, 589	>0,05	Tidak Valid
Ketekunan	$X_{2.4}$	0, 870	0, 040	< 0,05	Valid
Prestasi kerja	$X_{2.5}$	0, 914	0, 029	<0,05	Valid
Peluang berkembang	$X_{2.6}$	0, 709	0, 002	< 0,05	Valid
Pengakuan	$X_{2.7}$	0, 483	0, 048	< 0,05	Valid
	$X_{2.8}$	0, 547	0, 028	< 0,05	Valid
Gaji	$X_{2.9}$	0, 492	0,013	< 0,05	Valid
	$X_{2.10}$	0, 439	0, 038	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi terhadap variabel motivasi kerja guru pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa 8 item pertanyaan diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk item yang tidak valid yaitu $X_{2.1}$ dan $X_{2.3}$ tidak valid atau harus direvisi.

3) Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Y

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kinerja kerja guru melalui angket yang telah diisi 16 guru SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah sebagai responden, lalu di uji validasi dengan teknik korelasi pada program SPSS Versi 25 dari 10 pertanyaan terdapat 8 item yang valid yaitu pertanyaan 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10 dengan indikator yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item pertanyaan adalah sig. (p) <0,05, berarti item

pertanyaan valid. Tetapi apabila sig. (p) > 0,05 berarti item pertanyaan gugur atau di buang. Berikut hasil analisis korelasinya:

Indikator	No Item	Korelasi Product Moment Pearson (r_{hitung})	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Kemampuan menyusun RPP	Y. 1	0,527	0, 019	< 0,05	Valid
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Y. 2	0, 512	0, 043	< 0,05	Valid
Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	Y. 3	0, 561	0, 024	< 0,05	Valid
	Y. 4	0, 507	0, 045	< 0,05	Valid
Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	Y. 5	0, 161	0, 551	>0,05	Tidak Valid
	Y. 6	0, 371	0, 157	> 0,05	Tidak Valid
	Y. 7	0,483	0,048	> 0,05	Valid
Kemampuan melaksanakan pengayaan	Y. 8	0, 610	0,012	< 0,05	Valid
Kemampuan melaksanakan remedial	Y. 9	0, 675	0, 004	< 0,05	Valid
	Y. 10	0, 524	0, 015	< 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi terhadap variabel motivasi kerja guru pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa 8 item pertanyaan diperoleh signifikan atau $p < 0,05$ dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk item yang tidak valid yaitu Y.5 dan Y.6 tidak valid atau harus direvisi.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitas maka selanjutnya instrumen diuji reliabilitas. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada butir pernyataan yang valid. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat

ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukur tersebut diulang.

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan untuk melihat hasil konsistensi data angket yang telah didapat. Untuk mendapatkan nilai reliabilitas data angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan teknik penskoran yang diterapkan dalam instrumen. Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s^2 i}{s^2 i} \right)$$

Keterangan:

a = *Alpha Cronbach*

k = jumlah item

$\sum s^2 i$ = jumlah varians skor total

$s^2 i$ = varians responden untuk item i

Nilai koefisien *Alpha Cronbach* akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r(a, n-2)$ jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel. Jika hasil output *Alpha Cronbach* $> r_{tabel}$, maka instrumen reliabel. Instrumen dalam penelitian ini juga diuji reliabilitas dengan rumus "KR-20" dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dengan ketentuan:

Tabel 3.1 Kriteria Reliabilitas Tes

Angka Korelasi	Maka
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat/Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat/tinggi

Sumber: Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Sugiyono (2009:184)

1) Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS Windows. Maka nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu:

Uji Realibilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	<i>Number Of Items</i>
.770	10

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0, 770 atau 77,0 % Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengalaman mengajar guru ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi atau kuat.

Uji Realibilitas Instrumen Motivasi Kerja Guru (X2)

Reliability Statistcs	
<i>Cronbach's</i>	<i>Number Of Items</i>
.720	10

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0, 720 atau 72,0 % Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengalaman mengajar guru ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi atau kuat.

Uji Realibilitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistcs	
<i>Cronbach's</i>	<i>Number Of Items</i>
0, 751	10

Dari data diatas terlihat nilai *alpha cronbach* 0, 751 atau 75,1 % Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengalaman mengajar guru ini reliabel dengan tingkat kehandalan yang tinggi atau kuat.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif, analisis inferensial dan uji prasyarat analisis sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Data juga akan menjelaskan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, dan modus, standar deviasi, skor maksimum dan minimum. Supaya data dapat dilihat dengan jelas dan terukur, maka data yang terkumpul akan diperlihatkan melalui bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauh mana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang

digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sedangkan, asumsi yang harus dipenuhi yaitu (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variasi yang sama, (b) nilai-nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain.

Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang normal atau tidak karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui kuesioner. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dan grafik. Dalam uji statistik jika *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Untuk pengujian homogenitas varian menggunakan analisis *Levene test Based on Mean*. Bila nilai signifikansinya atau nilai probabilitas $p > 0,05$ maka dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau begitu pula sebaliknya. Pada pengujian homogenitas varian populasi diuji sebanyak 3 kali variabel data sampel.

3) Uji Linieritas

Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antara variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas bertujuan untuk

mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Uji linieritas dan keberartian regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Dasar pengambilan kesimpulan dari uji linieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai *Linierity Sig.* < 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
- Jika nilai *Linierity Sig.* > 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

3. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis regresi tunggal dan regresi ganda. Analisis regresi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis I yang menyatakan ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta menguji hipotesis II yang menyatakan ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis III yang menyatakan ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

- a. $H_0 = \beta_1 \leq 0$ = gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
 $H_1 \neq \beta_1 > 0$ = gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
- b. $H_0 = \beta_2 \leq 0$ = motivasi kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
 $H_1 \neq \beta_2 > 0$ = motivasi kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)
- c. $H_0 = \beta_{12} \leq 0$ = gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)

$H_1 \neq \beta_{12} > 0$ = gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial t

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika signifikansi t hitung lebih besar dari α maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari α maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis melalui uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

t = Nilai

r = koefisien korelasi antara variable x dan y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variable x dan y

Distribusi (t tabel) untuk Alpha = 0,05 dan derajat kebebasan (df = N-2), kemudian dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan beberapa kontribusi atau harga-harga yang diberikan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Melalui analisis ini dapat dicari besarnya pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap

variabel terikat dengan tujuan memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang diketahui. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas 1 b_2 : Koefisien regresi variabel bebas 2 X_1 : Variabel bebas 1

X_2 : Variabel bebas 2

(Sugiyono, 2015:275)

Kemudian, dilakukan uji F atau uji simultan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja secara Bersama-sama atau simultan terhadap kinerja guru. Uji F juga menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 17* dengan membandingkan probabilitas dan taraf signifikansi (5%), maka secara simultan variabel gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Sama halnya dengan analisis regresi linier sederhana, di analisis regresi linier berganda ini juga menentukan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol atau satu. Setelah nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikalikan 100% untuk mendapatkan besaran pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.